

ANALISIS PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN SAK-EMKM (STUDI KASUS TOKO GROSIR ADIT AHMAD)

Iqlima Amalia Rahayu¹

Lilis Lasmini²

Meliana Puspitasari³

¹⁻³Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang (Indonesia);

¹ak21.iqlimarahayu@mhs.ubpkarawang.ac.id, ²lilis.lasmini@ubpkarawang.ac.id,

³melianapuspitasari@ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

This research examines the adoption of financial reporting in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) derived from the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK-EMKM), using Toko Grosir Adit Ahmad in Karawang Regency as a case study. The focus on this theme arises from the importance of standardized financial reports in promoting transparency, accountability, and ease of access to financing. This research utilizes a qualitative methodology with a descriptive framework, with data gathered through interviews, field notes, and document reviews. The outcomes reveal that Toko Grosir Adit Ahmad has not fully implemented the provisions of SAK-EMKM. Financial records are still maintained in a simple manner without the complete preparation of income statements and balance sheets. The main inhibiting factors include limited understanding of accounting standards, a shortage of competent human resources, and insufficient support from external parties, such as training and mentoring. Based on these findings, the study suggests the need to improve accounting literacy among MSME actors and to encourage active involvement of the government and relevant institutions in promoting and supporting the broader implementation of SAK-EMKM.

Keywords : MSMEs, Financial Reports, SAK-EMKM, Accounting, Adit Ahmad Wholesale Store

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang berkembang memiliki karakteristik unik dan dinamis didukung oleh berbagai kegiatan bisnis, terutama dalam konteks perekonomian. Salah satu komponen terpenting dari struktur ekonomi Indonesia adalah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) (Wahidah et. al, 2025). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merujuk pada bidang bisnis yang mencakup berbagai ekonomi, produksi dan layanan yang diterapkan oleh pelaku ekonomi relatif kecil dibandingkan dengan perusahaan besar (Lesmana, 2024). Peran UMKM pada perekonomian Indonesia paling strategis, sebagaimana tercermin pada laporan Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2023 yang menunjukkan kontribusi berkisar 61% atas Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan lebih dari

97% total tenaga kerja nasional. Untuk merespons hal tersebut, sejak 2018 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) di bawah naungan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sudah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Standar ini disusun memudahkan pelaku UMKM dalam penerapannya sekaligus memastikan penyusunan laporan keuangan yang andal walaupun disajikan secara sederhana.

Toko Grosir Adit Ahmad adalah salah satu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berfokus pada penjualan eceran dan grosir barang kebutuhan pokok serta produk sehari-hari. Usaha ini berlokasi di Jln kopo kulon klari Kecamatan Karawang timur, Kabupaten Karawang Jawa Barat dan telah berdiri usahanya dari tahun 2015. Sebagai

UMKM yang aktif dan berkembang, Toko grosir Adit Ahmad berperan penting dalam mendukung ekonomi lokal, terutama dalam memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Sejak awal berdirinya, Toko Grosir Adit Ahmad masih dalam proses menerapkan sistem pencatatan keuangan selaras pada Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). Pendataan keuangan sekarang ini tetap sangat sederhana, menggunakan metode kas kecil tanpa pemisahan antara arus dana pribadi dan usaha. Sehingga, hasil laporan keuangan yang dibuat tidak optimal dalam menyajikan informasi yang diperlukan untuk keputusan bisnis. Penelitian ini berfokus pada memberikan analisis yang rinci tentang situasi keuangan Toko Grosir Adit Ahmad dan mendorong pengimplementasian laporan sesuai standar yang ada.

Maulana et al. (2022) dalam kajiannya berjudul “Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Toko Grosir Hasanah” menyatakan bahwa sistem akuntansi di objek penelitian belum mematuhi SAK EMKM yang ditetapkan. Penelitian ini menyusun rancangan laporan keuangan dimulai dari neraca awal, dilanjutkan pencatatan pada jurnal penerimaan dan pengeluaran kas, kemudian dilakukan pemindahan saldo ke buku besar serta penyusunan neraca percobaan sebelum penyesuaian jurnal pada akhir bulan, dan diakhiri dengan laporan keuangan setelah periode pelaporan berakhir.

Tujuan penelitian ini menekankan evaluasi pemahaman UMKM mengenai SAK-EMKM terkait pembuatan laporan keuangan, serta memperhatikan tantangan yang dialami oleh para pengusaha. Dalam konteks penelitian ini, kami akan mengevaluasi seberapa baik Laporan Laba Rugi, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan UMKM mengikuti SAK-EMKM dan menginvestigasi kendala serta hambatan yang dihadapi selama penerapan standar tersebut. Maka dari itu penulis membuat judul “Analisis Penerapan Laporan

Keuangan Umkm Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Sak-Emkm (Studi Kasus Toko Grosir Adit Ahmad).

Theory of Planned Behavior TPB diperluas Theory of Reasoned Action (TRA) dengan menambahkan komponen kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) sebagai perluasan dari teori sebelumnya. berkaitan dengan kajian mengenai bagaimana pandangan pemilik usaha kecil mengenai pentingnya manajemen keuangan, pengaruh lingkungan sosial mereka, termasuk anggota keluarga atau mitra usaha (norma subjektif), serta keyakinan mereka mengenai kemampuan dalam manajemen keuangan (kontrol perilaku yang dirasakan) dapat mempengaruhi niat dan tindakan nyata mereka dalam menerapkan praktik keuangan yang berkelanjutan (Hamzah et. al, 2025).

Berdasarkan PSAK No. 1 yang kini dikenal sebagai PSAK 201, laporan keuangan adalah gambaran teratur yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil kerja entitas selama periode tertentu (Candra & Paramitalaksmi, 2024). Dokumen ini memberikan data penting terkait aset, kewajiban, pendapatan, dan pengeluaran yang membantu pengguna untuk memahami dengan jelas bagaimana organisasi tersebut berjalan dan berkembang (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2020).

Sebagai entitas ekonomi, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) beroperasi tanpa adanya kejelasan status hukum. Aktivitas yang dilakukan tidak hanya menyediakan layanan ekonomi bagi masyarakat, dan juga meningkatkan kesempatan kerja yang lebih besar. Selain itu, keberadaan UMKM turut mendukung pemerataan pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi, sebagai pilar utama guna menjaga stabilitas perekonomian nasional (Yanti, 2024).

SAK-EMKM, yang diberlakukan sejak 1 Januari 2018, disusun sebagai panduan supaya pelaku UMKM merancang laporan keuangan dengan mudah selaras ketentuan yang berjalan. Standar diterapkan untuk menyediakan informasi

yang dapat dipercaya bagi pemilik UMKM dan pihak eksternal, termasuk bank maupun investor, guna menilai kinerja keuangan usaha. (Wulaningsih et. al, 2024). Komponen dari Laporan Keuangan SAK EMKM meliputi laporan laba rugi selama periode, Laporan posisi keuangan (neraca) di akhir periode, Catatan atas Laporan Keuangan Penyusunan laporan keuangan UMKM selaras standar berjalan memerlukan penerapan SAK-EMKM, sebab standar ini berfungsi memberikan informasi yang akurat mengenai kondisi keuangan dan performa usaha. (Rabianti & Heniwati, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif diterapkan dalam studi ini untuk memahami lebih baik tentang pelaksanaan laporan keuangan di UMKM menurut SAK-EMKM. Penelitian mengambil subjek berupa salah satu UMKM yang beroperasi di Karawang, yaitu Toko Grosir Adit Ahmad. Pengumpulan informasi dilakukan melalui wawancara dengan narasumber dan hasil observasi yang relevan. Informan yang terlibat dalam penelitian yaitu Pemilik toko grosir, Karyawan toko, dan Dosen Akuntansi Keuangan. Dalam studi kualitatif, informasi yang diperoleh baik dari tulisan maupun pembicaraan menjadi kunci untuk mengatasi masalah yang ada sehingga fakta sebenarnya bisa diketahui (Syamsiah, 2022). Diterapkan dua klasifikasi data, yakni data primer dan sekunder. Data sekunder dikumpulkan berbagai literatur tentang SAK-EMKM, ketentuan akuntansi yang diterbitkan oleh IAI, dokumen usaha, serta laporan keuangan UMKM. Data primer, di sisi lain, dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan sejumlah informan.

Teknik analisis menggunakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif: 1. Tahap reduksi data dilakukan dengan mengolah data mentah agar menjadi informasi yang terpilih dan relevan sesuai fokus penelitian, 2. Dalam proses penyajian data, data yang telah dimampatkan

disusun dalam bentuk teks deskriptif dan chart untuk memperlancar pemahaman, 3. Proses penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengevaluasi tingkat penerapan SAK-EMKM di Toko Grosir Adit Ahmad.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian UMKM yang menjadi fokus peneliti adalah sebuah Toko Grosir yang terletak di Kabupaten Karawang dan telah beroperasi sejak tahun 2015. UMKM ini bergerak di sektor penjualan bahan kebutuhan pokok serta barang-barang konsumsi harian, baik dalam bentuk eceran maupun grosir. Dalam praktiknya, Toko Grosir Adit Ahmad menggunakan metode pencatatan berbasis kas, sehingga pencatatan transaksi dilakukan hanya pada saat terjadi arus masuk atau arus keluar kas. Informasi mengenai nilai aktiva lancar bersumber dari data keuangan yang disediakan oleh pemilik, sementara penentuan nilai aset tetap didasarkan pada harga perolehan dengan penerapan metode penyusutan garis lurus.

Toko Grosir Adit Ahmad memiliki relevansi yang signifikan untuk dilakukan, mengingat sistem pencatatan keuangannya masih menggunakan pendekatan sederhana berbasis kas. dalam situasi ini menggambarkan tantangan umum yang dihadapi banyak UMKM, yaitu keterbatasan dalam pemisahan kas pribadi dan kas usaha, minimnya penggunaan teknologi akuntansi, serta belum adanya pencatatan persediaan yang terstruktur. melalui studi ini, dianalisis sejauh mana kesadaran pemilik mengenai pentingnya laporan keuangan, serta bagaimana implementasi SAK EMKM dapat membantu meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa pelaku UMKM Pak Ali Ahmad mengatakan “Pencatatan yang digunakan saat ini sangat sederhana, hanya mencakup pencatatan arus kas masuk dan keluar secara manual dalam buku catatan.

Wawancara yang dilakukan, karyawan mengungkapkan bahwa ia telah bekerja di toko itu lebih dari satu tahun. “Tugas utamanya saya hanya mencakup melayani pelanggan, mencatat penjualan harian, dan juga membantu mencatat pengeluaran toko seperti pembelian barang dan kebutuhan operasional”. Saat ditanya tentang SAK EMKM, karyawan mengatakan bahwa ia “tidak pernah mendengar istilah tersebut sebelumnya. Wawancara antara peneliti dan Ibu Dhea Imroatul Fatihah, M.Ak., selaku dosen Akuntansi, “Setiap umkm baik itu umkm dalam usaha jasa, dagang maupun manufaktur sangat membutuhkan pencatatan keuangan yang baik. Laporan keuangan yang baik menjadi salah satu kebutuhan bagi para pelaku umkm agar para pelaku mampu mengambil keputusan finansial secara tepat, mengukur kondisi ekonomi usahanya”. “Pengetahuan akan pencatatan laporan keuangan pada pelaku umkm masih sangat minim apalagi untuk umkm kecil seperti pedagang biasa. Tapi untuk umkm dengan skala menengah itu sudah mulai melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku umum karna biasanya umkm dengan skala usaha menengah sudah mampu untuk memiliki SDM yang memahami tentang akuntansi”. “Saran dari ibu, mungkin sebaiknya para pelaku umkm sudah harus menyadari pentingnya

KERANGKA MODEL

melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dengan baik sesuai dengan standar akuntansi. Para pelaku umkm harus memiliki pengetahuan yang cukup terkait akuntansi dan penyusunan laporan keuangan agar usahanya pun dapat berkembang lebih besar.

Berdasarkan wawancara dengan karyawan dan pemilik dari usaha EMKM Toko Grosir Adit Ahmad, dapat disimpulkan bahwa kendala yang ditemukan umkm toko grosir ini. Pemahaman pemilik Toko Grosir Adit Ahmad mengenai laporan keuangan masih sangat terbatas dan mereka kurang mengerti tentang SAK EMKM. Ada sejumlah faktor yang menyebabkan pelaku UMKM belum merancang laporan keuangan selaras SAK EMKM, termasuk minimnya pengetahuan tentang akuntansi, serta keterbatasan Sumber Daya Manusia.

Terdapat sumber daya manusia yang ada, yang mana pemahamannya mengenai pembentukan laporan keuangan selaras pada SAK EMKM. Oleh karena itu, perhatian tertuju pada SDM yang merancang laporan keuangan selaras pada pedoman SAK EMKM (Atikasuri et. al, 2024). Hasil wawancara yang disimpulkan bahwa EMKM Toko Grosir Adit Ahmad tidak memiliki karyawan yang mengerti tentang pembukuan yang mengikuti SAK EMKM.

Tabel 1. Kas Masuk & Kas Keluar Tahun 2024

Kas Masuk Tahun 2024			Kas Keluar Tahun 2024		
Januari	Rp	185.485.350	Januari	Rp	14.000.000
Februari	Rp	145.000.000	Februari	Rp	12.370.000
Maret	Rp	154.300.000	Maret	Rp	15.460.000
April	Rp	132.700.000	April	Rp	12.345.000
Mei	Rp	165.498.000	Mei	Rp	15.460.000
Juni	Rp	121.230.000	Juni	Rp	11.098.700
Juli	Rp	65.430.000	Juli	Rp	9.086.500
Agustus	Rp	43.530.000	Agustus	Rp	15.430.000
September	Rp	75.400.000	September	Rp	18.765.000
Oktober	Rp	97.543.000	Oktober	Rp	16.540.000
November	Rp	102.356.500	November	Rp	10.987.000
Desember	Rp	105.325.300	Desember	Rp	13.450.980
Total	Rp	1.393.798.150	Total	Rp	164.993.180

Tabel 2. Rincian Pengeluaran Tahun 2024

Dalam upaya membantu UMKM, peneliti turut menyusun laporan keuangan selama satu tahun yaitu tahun 2024, dan temuan menunjukkan bahwa toko grosir berhasil memperoleh laba sebesar Rp. 126.642.650.

Perubahan Modal SAK EMKM Toko Grosir Adit Ahmad menunjukkan modal awal, laba ditahan tahun sebelumnya, laba bersih tahun berjalan dan prive. Peneliti telah menyusun laporan perubahan modal dengan berpedoman pada ketentuan SAK EMKM, sebagaimana disajikan pada bagian berikut.

Tabel 4. Perubahan Modal Tahun 2024

TOKO GROSIR ADIT AHMAD	
Laporan Perubahan Modal	
Periode Jan - Des 2024	
Modal awal	1.599.677.200
Laba ditahan tahun (2023)	5.000.000
Laba bersih tahun berjalan	126.642.650
Total tambahan modal	1.731.319.850
Prive (kebutuhan pribadi)	15.500.000
Modal Akhir	1.715.819.850

Sumber : Data diolah peneliti tahun 2025

Dengan demikian, total modal pada akhir periode berubah menjadi Rp. 1.715.819.850. Perubahan modal ini menunjukkan bahwa laba dari usaha dan laba ditahan tambahan berdampak positif pada pertumbuhan modal, atau tingginya prive mengurangi laju pertumbuhan modal.

Berdasarkan data SAK EMKM, peneliti menyusun Laporan Posisi Keuangan Toko Grosir Adit Ahmad berisi informasi aset, kewajiban, ekuitas diakhir periode khusus. Laporan tersebut disajikan pada bagian berikut:

Tabel 6. Neraca Tahun 2024

TOKO GROSIR ADIT AHMAD	
Laporan Neraca atau Posisi Keuangan	
Periode Jan - Des 2024	
Aset Lancar	
Keterangan	Jumlah (Rp)
Kas & Bank	105.325.300
Piutang usaha	329.165.010
Perlengkapan	175.075.200
Persediaan barang dagang akhir	1.094.054.340
Total Aset lancar	1.703.619.850
Aset tetap	
Keterangan	Jumlah (Rp)
Gedung	80.000.000
Akumulasi Penyusutan	- 64.000.000
Komputer	20.000.000
Akumulasi Penyusutan	- 16.000.000
Motor	15.000.000
Akumulasi Penyusutan	- 12.000.000
Meja	750.000
Akumulasi Penyusutan	- 600.000
Kursi plastik	250.000
Akumulasi Penyusutan	- 200.000
Lemari Es	3.500.000
Akumulasi Penyusutan	- 2.800.000
Etalase Kaca	1.500.000
Akumulasi Penyusutan	- 1.200.000
Total Aset Tetap	24.200.000
Total Aset	1.727.819.850
Liabilitas	
Keterangan	Jumlah (Rp)
Utang Usaha	-
Utang gaji	12.000.000
Total Liabilitas	12.000.000
Ekuitas	
Keterangan	Jumlah (Rp)
Modal Akhir	1.715.819.850
Total Passiva	1.727.819.850

Berdasarkan informasi keuangan yang sudah di observasi, peneliti menyusun laporan posisi keuangan (Neraca) pada Toko Grosir Adit Ahmad Tahun 2024. Total asset perusahaan tercatat sebesar Rp. 1.727.819.850 , Terbagi menjadi asset lancar sebesar Rp. 1.703.619.850 dan asset tetap sebesar Rp. 24.200.000. Sedangkan untuk kewajiban, total liabilitas perusahaan adalah Rp. 12.000.000, yang terdiri dari piutang usaha Rp. 329.165.010, disisi lain, total ekuitas yang diperoleh dari modal pemilik dan laba ditahan sebesar Rp. 1.715.819.850 jumlah ini mencakup semua komponen asset yang dimiliki, baik asset yang bersifat lancar maupun yang tetap, selaras pada data serta informasi sudah dikumpul selama periode penelitian. Berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), penyusunan neraca dilakukan

agar data yang dihasilkan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan.

KESIMPULAN

Mengacu analisis, laporan keuangan UMKM Toko Grosir Adit Ahmad belum sepenuhnya memenuhi ketentuan SAK-EMKM. Penyajian laporan keuangan dilaksanakan dengan sederhana serta tidak terstruktur, terbatas pencatatan harian atas pendapatan dan pengeluaran, serta belum mencakup penyusunan laporan laba rugi, neraca, catatan laporan keuangan sebagaimana dipersyaratkan oleh SAK-EMKM. Hambatan utama dalam penerapan SAK-EMKM di UMKM Toko Grosir Adit Ahmad adalah minimnya pengetahuan pemilik UMKM tentang prinsip dan isi SAK-EMKM. Kurangnya pendidikan formal di bidang akuntansi dan minimnya pelatihan yang relevan menyebabkan pelaku usaha belum mampu merancang laporan keuangan selaras standar berjalan. Penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM memiliki peran penting karena dapat memberikan informasi yang akurat, mempermudah perolehan pendanaan, serta menunjang pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif bagi UMKM. Namun demikian, kesadaran dan dukungan untuk penerapan standar ini masih rendah di antara pelaku usaha mikro dan kecil.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, V. A., Anggraini, N., & Yani, A. (2023). Penerapan PSAK 73 terhadap laporan keuangan dalam meningkatkan relevansi laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2(1), 34-48.
doi:https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i1.5689

Badan Pusat Statistik. (2025, Januari 16). *Banyaknya Industri Mikro dan Kecil Menurut*

Kabupaten/Kota (Unit), 2023. Retrieved from Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat: <https://jabar.bps.go.id/id/statistics-table/2/NzUyIzI=/banyaknya-usaha-mikro-dan-kecil-menurut-kabupaten-kota.html>

Candra, Y. T., & Paramitalaksmi, R. (2024). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Untuk Pokdarwis Jonge Raya Dengan Aplikasi SIAPIK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 551-557.
doi:https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2656

Fikri, A. R., & Nuraini, F. (2024). Penerapan Pencatatan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak EMKM. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 5(1), 45-55.
doi:https://doi.org/10.24929/jafis.v5i1.3445

Hamzah, A., Febriansyah, Y., Martika, L. D., & Fitriani, C. (2025). Pengaruh anggaran, pelatihan akuntansi dan kesadaran keuangan terhadap keberlanjutan keuangan UKM. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 11(1), 85-97.
doi:https://doi.org/10.25134/jrka.v11i1.11648

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2020, May 6). *SAK EMKM, Literasi Akuntansi untuk UMKM di Indonesia*. Retrieved from <https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/sak-emkm-literasi-akuntansi-untuk->

- umkm-di-indonesia#gsc.tab=0
- Lesmana, B. A. (2024). *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN UKM BERDASARKAN SAK EMKM STUDI EMPIRIS TERHADAP UKM YANG TERDAFTAR DI DINAS PERDAGANGAN DAN INDUSTRI KABUPATEN KUNINGAN*. Diss. Universitas Kuningan.
- Maulana, R. F., Apriliawati, Y., & Ishak, J. F. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Toko Grosir Hasanah. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(1), 36-48. doi:<https://doi.org/10.35313/alj.v2i04.3312>
- Rabianti, R., & Heniwati, E. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Bengkel Motor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 7(2), 178-190. doi:<https://doi.org/10.30596/jakk.v7i2.20040>
- Setianingsih, N. A., Andari, A. T., Aalin, E. R., & Putranti, E. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Dengan Aplikasi Akuntansi UKM. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2048-2055.
- Supriono, A., Maulana, E. T., Ibanah, I., Yanuarti, R., & Maharani, A. D. (2024). Inovasi Kreatif Berbasis Digital Marketing pada UMKM Krupuk Rengginang di Desa Trebungan Kecamatan Mangaran - Situbondo. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(1), 1-7. Retrieved from <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/12861>
- Syamsiah, A. N. (2022). *Analisis Penerapan Sak Emkm Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Satria Muda Tahun 2021)*. Thesis. UBP Karawang.
- Tuerah, R. H., Pantow, A., Korompis, S. N., Maradesa, C., Rumambi, H., Tangon, J., . . . Wagiu, D. (2024). Penerapan Aplikasi Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Emkm Pada Umkm Peternakan Ikan Mujair Di Desa Eris Kecamatan Eris Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. *JURNAL UMBANUA*, 4(1), 26-29. Retrieved from <http://jurnal.polimdo.ac.id/index.php/umbanua/article/view/889>
- Wahidah, A. N., Setiawan, A. B., & Fadillah, M. A. (2025). Edukasi dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Menggunakan Cash dan Accrual Basis pada UMKM Pisang Coklat di Kota Pekanbaru. *Jurnal Abdimas Menara*, 1(1), 1(1), 37-45. Retrieved from <https://journal.al-manarpublisher.com/index.php/JAM/article/view/77>

Wulaningsih, R. W., Sulisty, D., Budiman, M. A., Sunarsih, U., & Oktasari, E. (2024). Inovasi Bisnis Koperasi Konsumen Berbasis Syariah di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi dan kewirausahaan*, 14(12).
doi:<https://doi.org/10.59188/covalue.v14i11.4323>

Yanti, T. R. (2024). *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Padang Brahrang Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat*. Thesis. Universitas Pembangunan Panca Budi.